

GAMBARAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR FISIOLOGIS PADA MAHASISWA PENGGUNA VAPE

Chita Widia¹, Syarif Hidayatullah², Asep Robby³.

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas husada

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas husada

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas husada

*Korespondensi: chitawidia@stikes-bth.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan atau kelangsungan hidup yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lain. Kebutuhan fisiologis meliputi oksigen, cairan dan elektrolit, nutrisi, eliminasi, istirahat tidur, pengaturan suhu tubuh dan seksual. Vape adalah suatu jenis penghantar nikotin elektrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan tidur 75% tidak terpenuhi, kebutuhan oksigenisasi 35% tidak terpenuhi, kebutuhan nutrisi 40% tidak terpenuhi, kebutuhan eliminasi 5% tidak terpenuhi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memilih gaya hidup yang sehat dan tidak merokok dalam bentuk apapun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terhadap masyarakat luas dengan berbagai usia yang menggunakan vape.

Keywords: Kebutuhan fisiologis, Mahasiswa, Vape

PENDAHULUAN

Teori mengenai Kebutuhan dasar manusia diungkapkan Maslow merupakan sebuah teori yang dapat digunakan perawat untuk memahami hubungan antara kebutuhan dasar manusia pada saat memberikan perawatan. Hal tersebut merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Abraham Maslow dalam teori Hierarki, menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah penyakit, hubungan keluarga, konsep diri dan tahap perkembangan (Alimul Aziz, 2014). Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan oksigen, cairan dan elektrolit, nutrisi, eliminasi, istirahat dan tidur, pengaturan suhu tubuh dan seksual Vape (rokok elektrik) adalah suatu jenis penghantar nikotin elektrik. Pada dasarnya vape adalah hasil penguapan dari cairan (liquid) yang di teteskan ke kapas yg telah di panaskan oleh listrik. Komponen di dalam vape yaitu baterai, mod, atomizer (yang memanaskan Jurnal Keperawatan Komprehensif cairan sehingga tercipta uap) dan liquid (Salmon, 2009 dalam Muhammad Fikri Indra dkk, 2015). Uap pada vape dihasilkan oleh liquid. Liquid di dalamnya mengandung zat-zat kimia, seperti propylene glicol (PG), vegetable glycerin (VG), nikotin, dan penambah rasa. Propylene glikol dan vegetable glycerin berfungsi untuk memproduksi uap air. Perbedaan dengan rokok tembakau yaitu terdapat zat-zat kimia seperti nikotin dan tar, sedangkan dalam vape tidak mengandung tar, tetapi dapat dikatakan keduanya mengandung nikotin yang merupakan zat adiktif dan akan menyebabkan kecanduan (Garner, 2014 dalam Muhammad Fikri Indra dkk, 2015).

Penelitian Muhammad Fikry Indra Dengan Judul Gambaran fisiologis Perokok Tembakau Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Universitas Riau, 2015) menyimpulkan bahwa responden memperoleh suatu kepuasan psikologis selama menggunakan vape (rokok elektrik). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya rasa yang dapat dihasilkan liquid dan faktor kognitif responden yang menganggap rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau, belum lagi emosi responden yang merasa senang dan nyaman selama menggunakan vape (rokok elektrik). Penelitian Siti Sarah Alawiyah yang berjudul Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang (Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), menyimpulkan bahwa 86,3% responden berjenis kelamin laki-laki, berusia dewasa 69,9% dan beralih dari rokok tembakau 76,7%. Responden memiliki ketergantungan nikotin sangat rendah 45,2%. Responden memiliki persepsi positif terhadap rokok elektrik sebesar 50,7%. Sebanyak 53,4% responden mengetahui dengan tepat definisi roko elektrik. Responden menganggap bahwa rokok elektrik tidak mengandung bahan yang berbahaya sebanyak 50,7%. Sebanyak 60,3% responden memiliki persepsi bahwa rokok elektrik dapat membantu berhenti dari rokok tembakau. Responden yang mengetahui rokok elektrik memiliki dampak buruk bagi kesehatan sebanyak 54,8%. Sebanyak 52,1% responden menggunakan rokok elektrik karena orang disekitarnya yang menggunakan dan mengikuti tren yang ada. Sebanyak 68,5% responden menginginkan peraturan tentang rokok elektrik segera diatur dan ditetapkan. Sebanyak 54,8% responden menyatakan bahwa rokok elektrik lebih mahal dari rokok tembakau.

Observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Kota Tasikmalaya didapatkan data mahasiswa pengguna vape berjumlah 20 orang dan hal tersebut dapat menjadi latar belakang bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa pengguna vape tersebut . Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa pengguna vape di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Kota Tasikmalaya ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran pada pembaca mengenai pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa institusi X Kota Tasikmalaya pengguna vape. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu kampus institusi kesehatan di Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut: 1. Data pemenuhan kebutuhan tidur pada mahasiswa pengguna vape dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan tidur pada mahasiswa pengguna vape

NO	Kebutuhan Tidur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpenuhi	5	25
2	Tidak terpenuhi	15	75
Total		20	100

Tabel 5.1 menunjukkan 5 orang dengan persentase 25% terpenuhi dan 15 orang dengan persentase 75% tidak terpenuhi kebutuhan tidurnya. Data pemenuhan kebutuhan oksigen pada mahasiswa pengguna vape dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan oksigen pada mahasiswa pengguna vape

NO	Kebutuhan Oksigenisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpenuhi	13	65
2	Tidak terpenuhi	7	35
Total		20	100

Tabel 5.2 menunjukkan 13 orang dengan persentase 65% terpenuhi dan 7 orang dengan persentase 35% tidak terpenuhi kebutuhan oksigennya.

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada mahasiswa pengguna vape

NO	Kebutuhan Nutrisi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpenuhi	12	60
2	Tidak terpenuhi	8	40
Total		20	100

Tabel 5.3 menunjukkan 12 orang dengan persentase 60% terpenuhi dan 8 orang dengan persentase 40% tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya.

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan eliminasi pada mahasiswa pengguna vape

NO	Kebutuhan Eliminasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpenuhi	19	95
2	Tidak terpenuhi	1	5
Total		20	100

Tabel 5.4 menunjukkan 19 orang dengan persentase 95% terpenuhi dan 1 orang dengan persentase 5% tidak terpenuhi kebutuhan eliminasinya.

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan cairan pada mahasiswa pengguna vape

NO	Kebutuhan Cairan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terpenuhi	18	90
2	Tidak terpenuhi	2	10
Total		20	100

Tabel 5.5 menunjukkan 18 orang dengan persentase 90% terpenuhi dan 2 orang dengan persentase 10% tidak terpenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan atau kelangsungan hidup yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lain. Kebutuhan fisiologis meliputi oksigen, cairan dan elektrolit, nutrisi, eliminasi, tidur dan seksual (R. Siti Maryam, 2013). Tidur merupakan kondisi tidak sadar, yakni individu dapat dibangunkan oleh stimulus, atau sensoris yang sesuai, atau juga dapat dikatakan sebagai keadaan tidak sadarkan diri yang relatif, bukan hanya penuh ketenangan tanpa kegiatan, tetapi lebih merupakan suatu urutan siklus yang berulang, dengan ciri adanya aktivitas yang minim, memiliki kesadaran bervariasi, terdapat perubahan proses fisiologis dan terjadi penurunan respons terhadap rangsangan dari luar. Jumlah waktu tidur pada orang dewasa muda (18-25 tahun) yaitu 7-9 jam per hari. Masalah yang terjadi pada kebutuhan tidur yaitu insomnia, hipersomnia, parasomnia, enuresis, mendengkur, narkolepsi, mengigau dan gangguan pola tidur secara umum. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu penyakit, gaya hidup, kelelahan, stress psikologis, nutrisi, obat, lingkungan dan motivasi. (A. Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah, 2015).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 5 orang dengan persentase 25% terpenuhi dan 15 orang dengan persentase 75% tidak terpenuhi kebutuhan tidurnya. Dari 20 responden, ada 15 responden yang tidak terpenuhinya kebutuhan tidurnya karena responden mengeluh sulit untuk tidur dibawah jam 22.00, insomnia dan hanya tidur kurang dari 6 jam pada malam hari. Hal ini berkaitan dengan kandungan zat yang ada pada vape yaitu nikotin yang mengandung zat adiktif dan akan menyebabkan kecanduan. Nikotin yang terdapat di dalam

sel saraf otak juga akan merangsang pengeluaran dopamin. Zat ini merupakan zat yang dapat meningkatkan rasa puas, nyaman dan kesenangan. Efek dari nikotin berlangsung hanya sebentar saja, oleh karena itu perokok harus tetap merokok untuk mempertahankan efek sensasi dari nikotin. Tetapi bila kadar nikotin turun dalam darah maka akan menyebabkan gelisah dan tidak dapat tenang.

Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel. Oksigen merupakan gas yang sangat vital dalam kelangsungan hidup sel dan jaringan tubuh untuk proses metabolisme secara terus menerus. Pada orang dewasa frekuensi nafas normalnya antara 16-24 kali per menit. Adapun masalah kebutuhan oksigenisasi yaitu hipoksia, perubahan pola pernafasan (takipnea, bradipnea, dispnea, ortopnea, hiperventilasi dan hipoventilasi), obstruksi jalan nafas dan pertukaran gas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan oksigenasi yaitu faktor fisiologi, faktor perkembangan, faktor lingkungan dan faktor perilaku (A. Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah, 2015).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 13 orang dengan persentase 65% terpenuhi dan 7 orang dengan persentase 35% tidak terpenuhi kebutuhan oksigenisasinya. Dari 20 responden, ada 7 responden yang tidak terpenuhi kebutuhannya karena responden mengeluh sesak, batuk dan nafas lebih cepat setelah menggunakan vape. Hal ini berkaitan dengan kandungan zat yang ada pada vape yaitu *propylene glycol* dan *vegetable glycerin* yang dapat mengakibatkan mulut kering, sakit tenggorokan dan akan menyebabkan batuk.

Nutrisi adalah zat-zat gizi atau zat-zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan dari lingkungan hidupnya dan menggunakannya untuk aktivitas penting dalam tubuh serta mengeluarkan sisanya. Ahli gizi mengatakan pola makan yang baik adalah hanya makan 2-3 kali sehari. Alasannya tipe pola makan 2 kali ternyata didasarkan pada psikologi pelik tubuh manusia. Yaitu harus ada jeda dari makan pertama sebelum menyantap makanan berat lainnya (Tarwoto dan Wartonah, 2011).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 12 orang dengan persentase 60% terpenuhi dan 8 orang dengan persentase 40% tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya. Dari 20 responden, ada 8 responden yang tidak terpenuhi kebutuhannya karena responden mengatakan nafsu makannya bertambah dan ada juga yang mengatakan Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 12 orang dengan persentase 60% terpenuhi dan 8 orang dengan persentase 40% tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya. Dari 20 responden, ada 8 responden yang tidak terpenuhi kebutuhan nutrisinya karena responden mengatakan nafsu makannya bertambah dan ada juga yang mengatakan

Eliminasi merupakan proses pembuangan sisa-sisa metabolisme berupa urine maupun fekal. Mekanisme berkemih terjadi karena vesika urinaria berisi urine yang dapat menimbulkan rangsangan. Frekuensi BAK pada orang dewasa normalnya 6-10 kali dalam sehari. Proses defekasi adalah proses pembuangan atau pengeluaran sisa metabolisme

berupa feses dan flatus yang berasal dari saluran pencernaan melalui anus. Menurut pakar kesehatan perut Pradeep Kumar frekuensi BAB yang normal tidak sama pada setiap orang. Akan tetapi rata-rata orang BAB 1 kali dalam sehari (A.Aziz Alimul Hidayat dan Musrifatul Uliyah, 2015).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 19 orang dengan persentase 95% terpenuhi dan 1 orang dengan persentase 5% tidak terpenuhi kebutuhan eliminasinya. Jadi kandungan zat yang ada pada vape tidak mempengaruhi terhadap kebutuhan eliminasi. Cairan dan elektrolit merupakan komponen tubuh yang berperan dalam memelihara fungsi tubuh dan proses homeostasis. Tubuh kita terdiri atas 60% air yang tersebar di dalam ataupun di luar sel. Kebutuhan cairan setiap hari antara 1800-2500 ml/hari (sekitar 1200 ml berasal dari minuman, 1000 ml berasal dari makanan). Masalah yang terjadi pada keseimbangan cairan yaitu hipovolemia, hipervolemia dan edema. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan cairan dan elektrolit yaitu usia, temperatur lingkungan, diet, stress dan sakit. (Tarwoto dan Wartonah, 2011).

Hasil penelitian telah didapatkan sebanyak 18 orang dengan persentase 90% terpenuhi dan 2 orang dengan persentase 10% tidak terpenuhi kebutuhan cairannya Responden mengatakan merasa haus setelah menggunakan vape. Hal ini berkaitan dengan kandungan zat yang ada pada vape yaitu *propylene glycol* dan *vegetable glycerin* yang dapat mengakibatkan mulut kering, sakit tenggorokan. Maka dari itu akan menyebabkan rasa haus berlebih. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya pengguna vape dengan persentase 72.5% terpenuhi dan 27,5% tidak terpenuhi. Jadi kandungan zat pada vape yaitu nikotin, *propylene glycol* dan *vegetable glycerin* dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada mahasiswa STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya pengguna vape.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa : Pemenuhan kebutuhan tidur pada mahasiswa pengguna vape mayoritas tidak terpenuhi dengan persentase 75% sebanyak 15 orang dan tidak terpenuhi dengan persentase 15% sebanyak 5 orang. Kebutuhan oksigenisasi mayoritas terpenuhi dengan persentase 65% sebanyak 13 orang dan terpenuhi dengan persentase 35% sebanyak 7 orang. Kebutuhan nutrisi mayoritas terpenuhi dengan persentase 60% sebanyak 12 orang dan tidak terpenuhi dengan persentase 40% sebanyak 8 orang. Pemenuhan kebutuhan eliminasi pada mahasiswa pengguna vape mayoritas terpenuhi dengan persentase 95% sebanyak 19 orang dan tidak terpenuhi dengan persentase 5% sebanyak 1 orang. Kebutuhan cairan pada mahasiswa STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya pengguna vape mayoritas terpenuhi dengan persentase 90% sebanyak 18 orang dan tidak terpenuhi dengan persentase 10% sebanyak 2 orang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis pada pengguna vape dengan metode wawancara supaya mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Populasi dan sampel yang digunakan jangan hanya terhadap mahasiswa tetapi terhadap masyarakat luas dengan berbagai usia dan latar belakang pendidikan

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel penelitian ini merupakan salah satu bagian dari tugas dosen dalam melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih diberikan kepada rekan – rekan pelaksana penelitian, seluruh kontributor dalam penelitian ini dan para dosen di lingkungan D III Keperawatan atas motivasinya, dan P3M STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya sebagai unit pemberi dana dalam publikasi artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Loyd V (2013). *Ansel Bentuk Sediaan Farmasetis Dan Sistem Penghantaran Obat*, Edisi 9. Jakarta : EGC.
- Anggraeni, Dona dan Sri Wardini (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surakarta : CV Kekata Group.
- Hidayat, A. Aziz AlimuldanMusrifatululiyah (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Edisi 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz AlimuldanMusrifatululiyah (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Jeff Loren (2010). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok, *Jurnal Nursing Studies*, Vol 1. Hal 27-28.
- Julian Mentari (2018). Pengaruh Konsentrasi Krosprovidon Terhadap Profil Disolusi *Fast Orally Dissolving Film* Amlodipin Besilat, *Berkala Bioteknologi*, Vol 1. Hal 11-12
- Muhammad Fikri Indra, dkk (2015). Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik, *JOM*, Vol 2 no 2. Hal 1285-1291.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- R. Siti Maryam, dkk (2013). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Dan Berpikir Kritis Dalam Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Siti Sarah Alawiyah (2017). Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Tangerang, *Jurnal Nursing Studies*, Vol I. Hal 24-29.
- Tarwoto dan Wartonah (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.